



# **Pengelolaan BUMDes KINARA Desa Kemiri Di Kabupaten Sidoarjo**

**NYIMAS IFADA SAHARA**

**( 192020100109 )**

**Dosen Pembimbing : Ilmi Usrotin Choiriyah., M.AP**

**Prodi Administrasi Publik**

**Fakultas Bahasa, Hukum, dan Ilmu Sosial,**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**



# Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang terletak di wilayah ekonomi yang didirikan di desa, BUMD diawasi secara langsung oleh desa dengan memberikan bantuan tersebut dan mempelajari potensi dan kemampuan desa dan masyarakat desa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran dengan kebutuhan masyarakat desa..



Berdirinya BUMDes yang termasuk dalam peraturan UU No.32 tahun 2014 adalah Bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan BUMDes, yang merupakan Pemerintahan desa dan masyarakat untuk mengelola BUMDes untuk memperbaiki ekonomi desa, Mereka dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (1) yang mencakup BUMDes disampaikan yaitu : “BUMDes adalah badan hukum yang didirikan di desa bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset mengembangkan investasi dan produktifitas, menyediakan jasa pelayanan atau jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa”.

BUMDes Kemiri, Kabupaten Sidoarjo berdiri pada tahun 2018 dengan nama “BUMDes Kinara”. Pasal 2 Nomor 4 pada tahun 2015 dalam Peraturan Menteri Desa “ Dibentuknya BUMDesa adalah untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerjasama antar Desa”. Dalam beberapa wilayah, manajemen BUMDes menghadapi masalah seperti jenis bisnis yang terbatas, SDM yang tidak cukup untuk management BUMDes, dan kurangnya partisipasi masyarakat karena kekurangan pengetahuan (Agunggunanto, Arianti, Kushartono & Darwanto, 2016).

# Permasalahan

BUMDes Kinara Desa Kemiri, Kabupaten Sidoarjo mengalami adanya permasalahan. Berdasarkan observasi awal penulis, penulis menemukan bahwa BUMDes tersebut memiliki masalah dengan kurangnya dana untuk mengembangkan usaha. Selain itu, BUMDes tersebut juga kekurangan sumber daya manusia (SDM), yang menyebabkan pengelolaannya kurang efektif. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman berdirinya usaha desa yang dimiliki oleh Desa dengan kegiatan yang telah diambil untuk mengelola BUMDes Kinara di Desa Kemiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes sehingga berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Sidoarjo.



Seorang sumber mengatakan bahwa BUMDes di Desa Kemiri, Kab. Sidoarjo tidak dapat memiliki aset desa dan hanya dapat mengelola aset desa. Menurut sumber dari Bumdes Kinara, karena manajemen Bumdes telah diganti, itu masih belum tepat untuk digunakan sebagai bisnis. Menurut sumber tersebut, unit yang saat ini diawasi BUMDes masih dalam tahap perawatan. Saat ini pemerintah desa menyediakan modal untuk pengurusan Bumdes yang baru, hanya Rp. 50.000.000,00 untuk toko Desmart Kinara. Hasil dana dari pengelolaan unit pujasera Rp. 4.000.000,00 dan Rp. 5.000.000,00 untuk Gantangan burung. Selain itu, kekurangan tenaga kerja disebabkan oleh tingkat pendapatan yang tidak ideal dari setiap unit, sehingga tidak dapat membayar sesuai UMR di Kab. Sidoarjo. Menurut sumber, mereka hanya dapat membayar gaji di bawah UMR dan bahkan itu membayar orang untuk membersihkan.

# Penelitian terdahulu

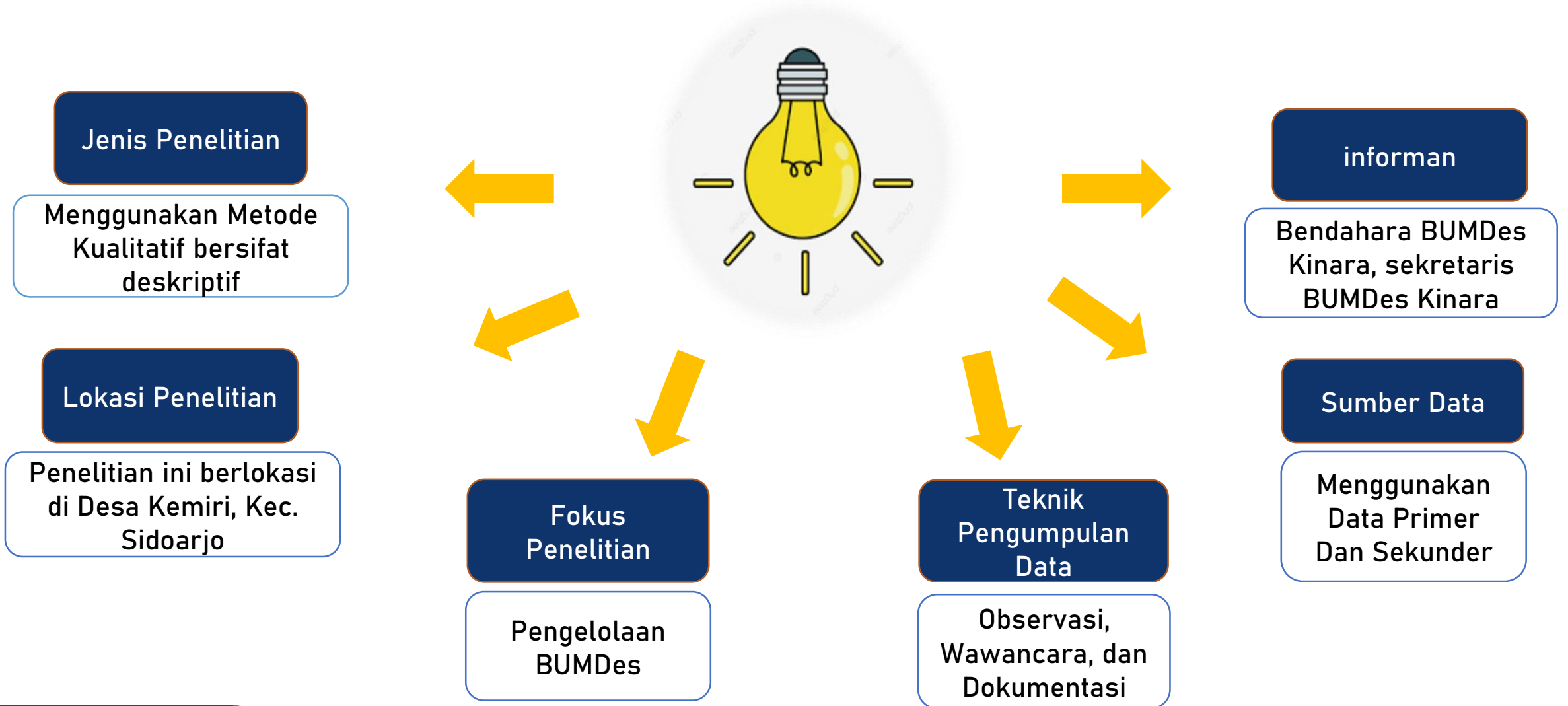
Kajian tentang penelitian terdahulu menurut Fahrizal Syahputra melakukan penelitian berjudul manajemen bisnis desa di Desa Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran khusus tentang pengelolaan BUMDes di Desa Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang tidak dilakukan dengan baik karena belum terlaksana dengan baik, dilihat dari indikator yang sudah dijelaskan hanya sebagian indikator yang terlaksana. Dan faktor penghambat yaitu dana modal untuk BUMDes Gemilang Desa Langsung Hulu.

Kajian tentang penelitian terdahulu menurut Nabila Fitrianita melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Studi ini menemukan bahwa ada empat aspek yang mempengaruhi pengelolaan badan usaha milik desa, salah satunya adalah aspek perencanaan. Sigunakanga BUMDes telah mengikuti prosedur AD/ART dan perencanaan program. Kedua, dalam pengorganisasian, BUMDes Sigunakanga menunjuk pengelola yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Maccini Baji dan tidak memiliki tanggung jawab dengan Pemerintah Desa. Kerjasama komunikasi kerja yang baik perlu dibangun untuk mencapai tujuan unit bisnis dan organisasi. Ketiga, Pengelola telah mengarahkan dan mengawasi kerja anggota yang tergabung dan memantau sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes Sigunakanga di Desa Maccini Baji, sesuai perencanaan dalam pengelolaan BUMDes. Keempat Selama evaluasi BUMDes Desa Maccini Baji terus melakukan evaluasi setiap tiga bulan, enam bulan, dan sekali setahun untuk mengevaluasi hasil kerja pemimpin dan masyarakat. Selama tahap ini, BUMDes Desa Maccini Baji terus memastikan transparansi keuangan sehingga tidak ada pemahaman dan masalah. Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen BUMDes Sigunakanga Maccini Baji Village, seperti sistem kerja sama untuk mendapatkan dukungan penuh dari wilayah.

Kajian tentang penelitian terdahulu menurut Marsela F. Walangitan Florence Daicy Lengkong Helly Kolondam melakukan penelitian sebelumnya. Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Paslaten, Distrik Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. Pola manajemen pengelolaan pembangunan dan program pemerintah lainnya diperlukan untuk mencapai tujuan program pembangunan di masing-masing lembaga agar dapat dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat. Penggunaan dana desa diutamakan dalam pembangunan desa, dan salah satu hal terpenting yang dibutuhkan adalah kearifan kepala desa untuk mengarahkan dan membimbing masyarakat agar bersama-sama melaksanakan program pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Dana Desa Di Pembangunan Di Desa Paslaten Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.



# Metode Penelitian



# Hasil dan Pembahasan

## Gambaran Umum Pengelolaan BUMDes KINARA Desa Kemiri, Kab.Sidoarjo (Studi Kasus di Desa Kemiri, Kab.Sidoarjo).

BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengelolaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam desa yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan dan perekonomian desa. BUMDes bertujuan untuk memberikan pelayanan distribusi yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan desa (produktif dan konsumtif).

Menyikapi permasalahan Pengelolaan BUMDes KINARA Desa kemiri, Kab. Sidoarjo maka selaku pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa Kemiri berperan besar dalam pengelolaan BUMDes. Untuk mengkaji mengenai peranan pengurus BUMDes maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode George R. Terry (2000 : 15) Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan- tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain. Berdasarkan teori fungsi manajemen George Terry, analisis peran pengurus BUMDes di Desa Kemiri Berdasarkan fungsi manajemen di atas, secara umum dapat dikatakan tahapan pelaksanaan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen ini bersifat universal, tetapi semuanya tergantung pada jenis organisasi, budaya, dan anggotanya.

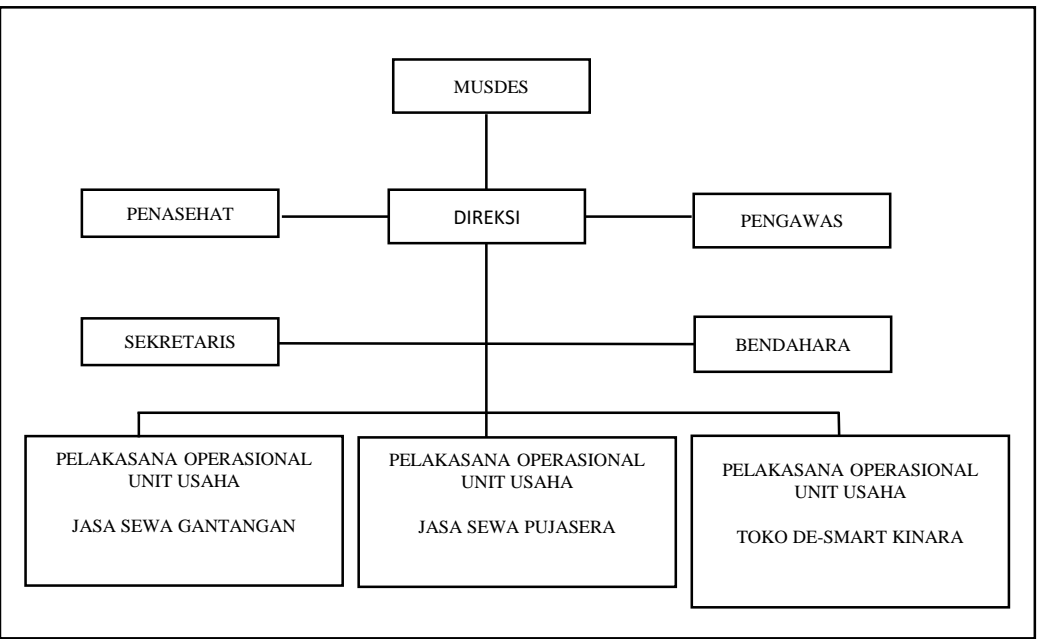
## • Perencanaan (Planning)

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kemiri ,Kabupaten Sidoarjo. Perencanaan merupakan kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan membutuhkan suatu aktivitas-aktivitas administrasi, mulai dari pengumpulan data, hingga penyusunan perencanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dalam pengelolaan BUMDes dengan menetapkan garis besar yang diperlukan dan metode apa yang akan digunakan untuk melakukannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai.



Agan Sipandai Bank Jatim ini adalah kerjasama antara BUMDes Kinara dengan Bank Jatim, untuk kebutuhan pembayaran Pajak kendaraan, bayar listrik, bayar PBB , dll. Ini semua bisa melalui BUMDes Kinara, yang bisa menghemat waktu dan bisa lebih mendukung kemajuan BUMDes Kinara di Desa Kemiri, Kabupaten Sidoarjo.





## • Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses berkomunikasi dengan mereka yang bekerja di organisasi tertentu dan mengelola tugas dan fungsi mereka di dalamnya. Dalam pengorganisasian, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dibagi sesuai dengan bidangnya masing-masing guna mencapai tujuan bersama. Di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dibagi sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Semua organisasi memiliki tujuan tertentu selama proses perencanaan. Pertama, untuk mencapai tujuan tersebut, adalah merencanakan dan membuat struktur organisasi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan organisasi.

No	Nama	Jabatan
1	KEPALA DESA KEMIRI	Penasehat
2	DRS. IMAM SYAFTI	Pengawas dari BPD
3	H. SUNARTO, SH.	Pengawas dari unsur tokoh masyarakat
4	MOCH. FADELI	Pengawas dari unsur tokoh masyarakat
5	MOH. RIDWAN	Direktur Utama
6	AKHMAD PUTRANUGRAHA BINTAMARA	Sekretaris
7	FIRMAN MAHARTADY	Bendahara



- **Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan)**

Proses pelaksanaan suatu kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan atau kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Misalnya, manajemen BUMDes Kinara Desa Kemiri memantau dan terus berinovasi serta mengevaluasi kegiatan dan usaha yang dikelola. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas BUMDes Kinara Desa Kemiri itu sendiri.



*Pujesera Kinara*

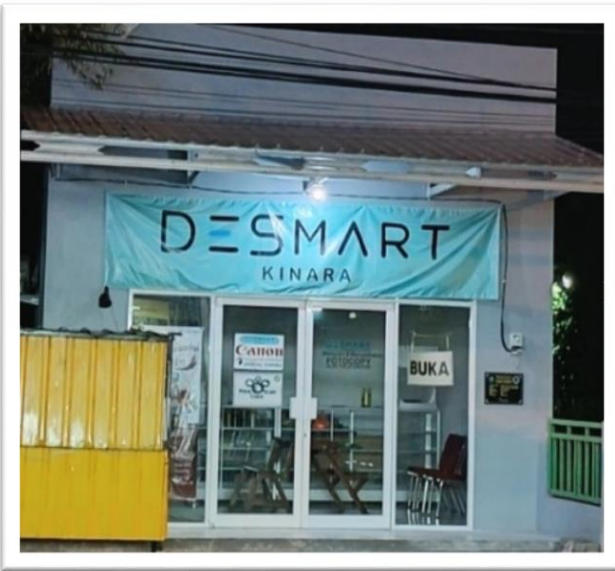
Tanah yang dibangun di belakang balai desa Kemiri dan masih termasuk areal kantor balai desa Kemiri Kab. Sidoarjo, Tujuannya agar pujasera di desa Kemiri nantinya dapat mendukung keberlangsungan suatu pemerintahan di desa, karena pendapatan dari pujasera dapat dikonversi menjadi PAD desa, yang selanjutnya dapat digunakan untuk pembangunan desa. . Beberapa pedagang yang mengisi stan di pujasera bukan penduduk desa. Selain itu Pujasera desa Kemiri memiliki “Free Wi-Fi” yang membuat banyak pengunjung datang ke Pujasera untuk membeli makanan dan minuman. Selain itu, pendapatan bulanan yang dihasilkan unit Pujasera ini sekitar Rp. 4.000.000,00,-



## Gantangan Burung

Banyaknya masyarakat yang memelihara burung memunculkan lomba burung, hobi yang banyak diminati dan digeluti oleh banyak orang. Selain itu, Gantangan ini berada di dekat Pujasera. Ini adalah penggemar burung yang dikenal sebagai “ Kicau Mania “ yang lebih memperhatikan estetika suara burung serta bentuk dan postur tubuhnya. Tujuan penyelenggaraan kontes burung adalah untuk merevitalisasi pasar burung, menarik penggemar baru, dan meningkatkan jumlah penjualan burung. Burung yang telah mengikuti dan memenangkan kompetisi akan dibanderol dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan saat dijual di pasaran. Burung yang memenangkan lomba juga akan mendapatkan sertifikat. Karena sistem tempat gantangan dikontrakkan, sebagian tanah dari pujasera digunakan untuk gantangan burung. Orang-orang yang menyewa tanah ini berasal dari luar Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari gantang ini kira-kira Rp. 5.000.000,-00 setiap ada event yang terselenggara.





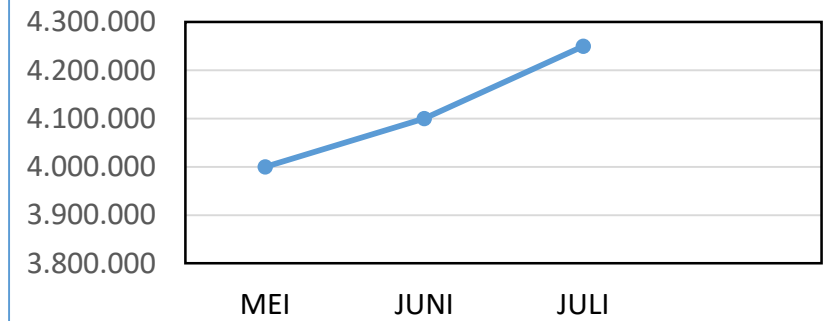
## Toko De-Smart Kinara

Toko De-Smart Kinara ini adalah unit pengelolaan BUMDes yang baru dirilis sekitar bulan Mei tahun 2023. Setelah Covid belum bangkit dan pada akhirnya mengusulkan jenis unit usaha baru yaitu Toko De-smart Kinara. Toko ini menjual alat tulis sekolah dan perkantoran, dan menyediakan fotocopy. Diberikan modal sebesar Rp. 50.000.000,00,-. Toko De-smart ini masih belum berjalan dengan efektif, karena belum adanya karyawan yang menjadikan pengurus BUMDes untuk bergantian di toko De-Smart ini



Menurut sekretaris BUMDes Kinara Perkembangan setelah buka toko De-smart ini berpenghasilan kurang lebih Rp. 1.000.000,-/minggu. Toko De-smart Kinara ini akan dibuka untuk galeri UKM khusus warga desa Kemiri. Dan dijadikan basecamp Kinara. Selain itu Toko De-smart Kinara juga membuka jasa pembayaran PBB , Pajak Kendaraan , dan Listrik. Status toko De-smart ini yaitu masih dalam tahap berkembang.

Perkembangan penghasilan Toko De-Smart Kinara



Gambar diagram diatas menggambarkan peningkatan penghasilan dari toko De-Smart selama 3 bulan setelah awal buka sebesar Rp 1.000.000,-/minggu jadi dalam satu bulan bisa mencapai Rp. 4.000.000,- dan bertahap meningkat penghasilan tiap bulannya.

- **Pengawasan (Controlling)**

Upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja dalam perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan apakah telah terjadi penyimpangan, dan untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya telah digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu sasaran. Dalam hal pengawasan, pengelolaan BUMDes Kinara masih belum berjalan dengan baik terkait unit-unit yang dikelola. Agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan efektif dan efisien, prinsip-prinsip tersebut harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Kendala pengembangan BUMDes Kinara adalah hambatan yang harus diselesaikan dengan berbagai cara untuk mencapai hasil yang optimal. Setiap aktivitas memiliki batasan untuk dibuat. Kendala di bagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal :

- Kendala internal merupakan kendala yang berasal dari dalam suatu instansi. Misal kendala yang di hadapi oleh kepengurusan BUMDes yang kurang mampu mengelola sumberdaya yang ada. Kurangnya tenaga ahli untuk pemanfaatan sumberdaya yang melimpah , Kendala lainnya yaitu sumber dana yang sangat kurang.
- Kendala eksternal yaitu berasal dari luar kepengurusan suatu instansi ataupun BUMDes. Yaitu kendala yang di hadapi masyarakat. Seperti sumber daya manusia yang masih lemah, kurang mengerti akan suatu pemanfaatan potensi yang ada. Kemudian , Kurangnya kesadaran masyarakat, adanya interfensi dari pihak luar. Kurang mengertinya suatu pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang pengelolaan BUMDes Kinara di Desa Kemiri, Kabupaten Sidoarjo, Sudah berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai aturan pemerintah desa. Maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan menurut indikator Pengelolaan BUMDes Kinara Desa Kemiri, Kabupaten Sidoarjo

1. Dalam aspek perencanaan, pemerintah desa di desa Kemiri sudah melakukan perencanaan terkait dengan pengelolaan dana untuk unit usaha, meskipun terkena dampak covid yang mengakibatkan penurunan, tetapi setelah covid mereda pengurus BUMDes Kinara yang dibantu oleh pemerintah desa Kemiri mampu merevitalisasi dengan membuat perencanaan baru yaitu dengan membuat unit pengelolaan baru. Dan mampu berkembang hingga saat ini.
2. Dalam aspek pengorganisasian, BUMDes Kinara menyusun pembagian kerja dalam unit-unit dan fungsi-fungsinya dan menempatkan orang yang menduduki fungsi-fungsi tersebut secara tepat, dan dapat membangun komunikasi kerja dalam organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.
3. Dalam aspek penggerakkan (actuating), dalam mencapai sasaran pelaksanaan suatu kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan atau kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana.
4. Dalam aspek pengawasan proses jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dan semua ini sifatnya transparan semua aktivitas yang dilakukan BUMDes Kinara ini dapat diketahui oleh semua lapisan masyarakat

